BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis tarif bus Bagong berdasarkan aspek *Willingness To Pay* pada trayek Terminal Purabaya Kota Surabaya – Terminal Patria Blitar via tol, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden penumpang bus non-ekonomi Bagong trayek Surabaya–Blitar yaitu penumpang bus Bagong paling banyak adalah laki-laki karena penumpang laki-laki lebih suka menggunakan transportasi umum bus untuk bepergian dengan jarak dekat maupun jarak jauh. Penumpang rata-rata berusia 20 – 40 tahun karena penumpang Bus Bagong yang berusia tersebut menyadari bahwa menggunakan transportasi umum lebih efisien dalam hal waktu dan pengeluaran. Penumpang rata-rata bekerja sebagai pegawai swasta karena banyak penumpang yang memiliki pekerjaan di daerah Surabaya maupun daerah Sidoarjo sebagai pegawai di pabrik, di bank, ataupun sebagai pengajar di sekolah maupun perguruan tinggi. Pendapatan penumpang dalam satu bulan paling banyak berpenghasilan antara Rp 3.000.000,00 – Rp 4.000.000,00 karena rata-rata penghasilan sesuai dengan UMK atau Upah Minimum Kerja yang berlaku di Kota Surabaya dan Sidoarjo. Penumpang merasa sangat puas, karena fasilitas Bus Bagong yang nyaman dan tarif yang relatif murah. Jika dibandingkan dengan menggunakan kendaraan pribadi akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk transportasi yaitu bensin daripada membeli tiket bus.

2. Besarnya biaya operasional kendaraan (BOK) yang dikeluarkan oleh PO. Bagong pada trayek Surabaya – Blitar via tol sebesar Rp 5.700,00 per bus-km.
3. Tarif penumpang bus Bagong pada trayek Surabaya – Blitar via tol yang sesuai dengan perhitungan biaya operasional saat ini sebesar Rp 42.000,00 per pnp-rit.
4. Berdasarkan hasil perhitungan tarif biaya operasional kendaraan, terjadi kenaikan tarif sebesar Rp 2.000,00 sehingga pengusaha jasa angkutan umum seharusnya menaikkan tarif dari Rp 40.000,00 per pnp-rit menjadi Rp 42.000,00 per pnp-rit. Solusi jika tarif yang didapatkan dari hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) mengalami kenaikan adalah perlu dilakukan beberapa perbaikan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada penumpang bus Bagong. Pelayanan fasilitas yang harus diperbaiki diantaranya untuk sopir ugal-ugalan di jalan raya perlu adanya perbaikan berupa kursus pelatihan mengemudi dari kepolisian ataupun pihak perusahaan otobus terkait cara mengemudi dengan baik. Perbaikan fasilitas untuk kesesuaian kapasitas tempat duduk pada jam-jam sibuk seperti pagi dan sore yang mengakibatkan banyak penumpang berdiri dan berdesak-desakan, solusinya dapat dilakukan dengan mengetahui jadwal keberangkatan bus di terminal agar tidak terjadi penumpukan penumpang. Untuk pelayanan fasilitas menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat perlu adanya perbaikan dengan dibangun halte atau tempat khusus naik turunnya penumpang pada rute yang dilewati bus non-

ekonomi Bagong trayek Surabaya – Blitar agar waktu tempuh perjalanan lebih efisien. Fasilitas AC dan kursi penumpang bus Bagong cukup baik, dilengkapi dengan sabuk pengaman disetiap kursi dan jarak antar kursi penumpang luas. Maka perlu dilakukan perawatan secara berkala agar kualitas bus tetap terjaga sehingga penumpang merasa nyaman.

5. Besarnya nilai *willingness to pay* (WTP) sebesar Rp 39.000,00 per pnp-rit. Dilihat dari tarif bus Bagong yang diberlakukan pada trayek Surabaya – Blitar Via Tol Warugunung – Tol Jombang yaitu sebesar Rp 40.000,00 per pnp-rit, maka kemauan penumpang dalam membayar tarif angkutan umum tersebut sudah sesuai dengan tarif yang berlaku di lapangan.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dari analisis perhitungan yang telah dilakukan, PO. Bagong selaku penyedia jasa angkutan umum perlu menaikkan tarif sebesar Rp 2.000,00 dari tarif awal Rp 40.000,00 per pnp-rit menjadi Rp 42.000,00 per pnp-rit agar tidak mengalami kerugian. Namun juga diimbangi dengan fasilitas yang cukup baik, maka akan banyak masyarakat yang merasa nyaman untuk menggunakan bus Bagong.
2. Seharusnya untuk perhitungan jumlah responden pada pengisian kuesioner diperoleh dari data populasi pengguna angkutan bus Bagong trayek Surabaya – Blitar via tol non ekonomi yang didapatkan dari pihak instansi UPTD Terminal Purabaya Surabaya.

3. Diharapkan adanya analisis tarif berdasarkan BOK dan WTP setiap tahunnya untuk memantau perubahan yang terjadi terhadap biaya yang berhubungan dengan operasional kendaraan dan hasil dari respon penumpang selaku pengguna bus Bagong trayek Surabaya – Blitar via tol non ekonomi.